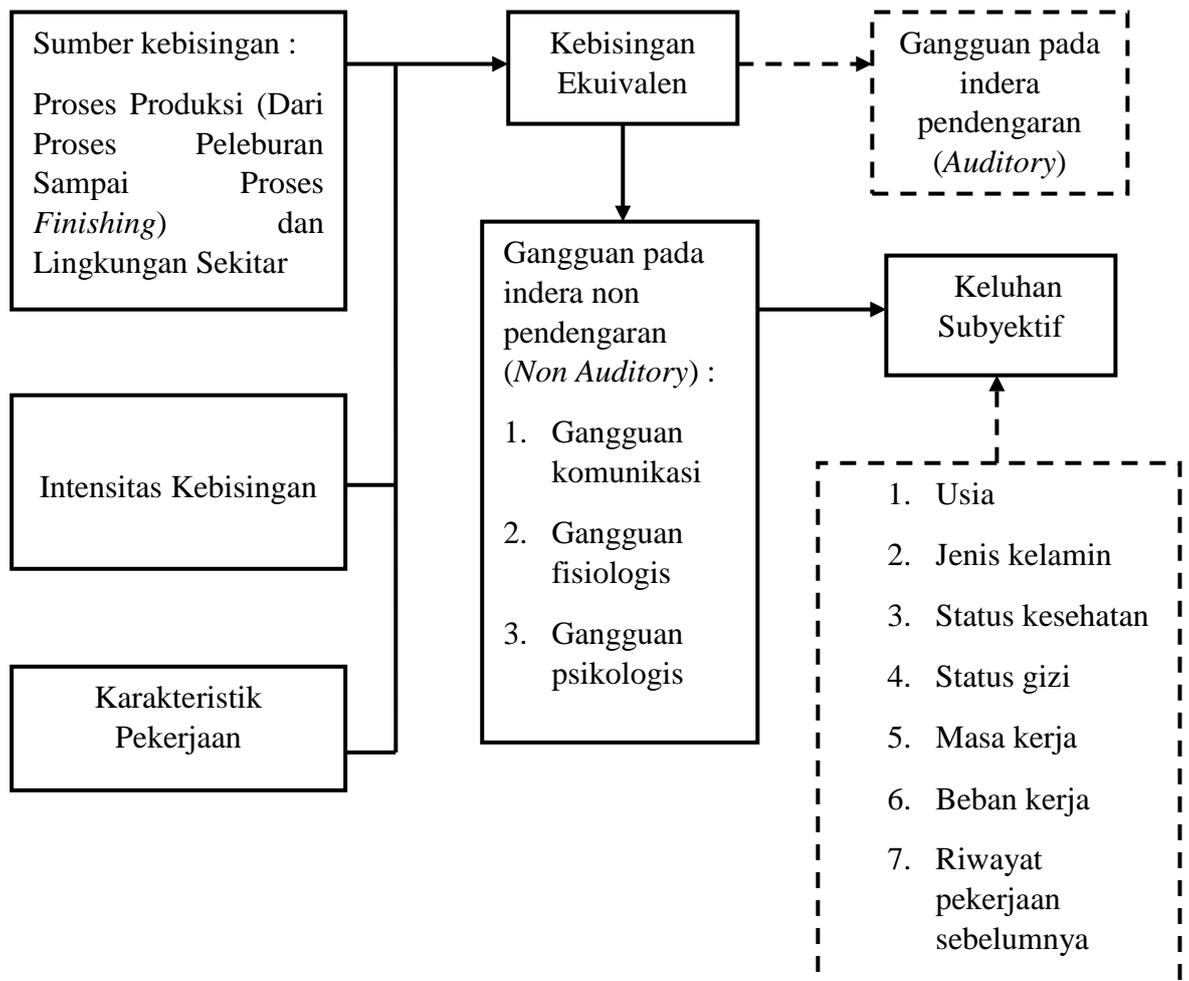


**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

**A. Kerangka Konsep**



Keterangan :

—————> : Yang diteliti

-----> : Yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

Industri kerajinan gamelan Bali di Desa Tihingan merupakan industri yang sudah ada secara turun temurun di desa tersebut. Dalam proses pembuatan gamelan ada proses peleburan melalui pembakaran arang, proses pembentukan dengan cara memukul lempengan-lempengan bahan baku yang sudah dilebur, dan proses finishing. Namun dalam proses produksi tersebut menimbulkan berbagai masalah salah satunya kebisingan, terjadinya kebisingan ekuivalen disebabkan oleh adanya sumber kebisingan seperti pada saat produksi gamelan ataupun dari lingkungan sekitar tempat kerja. Faktor lain yang juga berperan dalam kebisingan ekuivalen ini yaitu intensitas kebisingan dan karakteristik pekerjajanya seperti lama kerja dan jenis pekerjaannya. Ketiga faktor tersebut menyebabkan kebisingan ekuivalen, dari masalah kebisingan tersebut dapat menyebabkan keluhan subyektif bagi pengrajin gamelan dimana salah satunya yaitu keluhan gangguan non pendengaran (*non auditory effect*) seperti gangguan komunikasi, gangguan fisiologis, dan gangguan psikologis.

## **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dan satu variabel yang tidak diteliti yaitu variabel pengganggu dengan uraian setiap variabel sebagai berikut :

a. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dari penelitian ini adalah kebisingan ekuivalen.

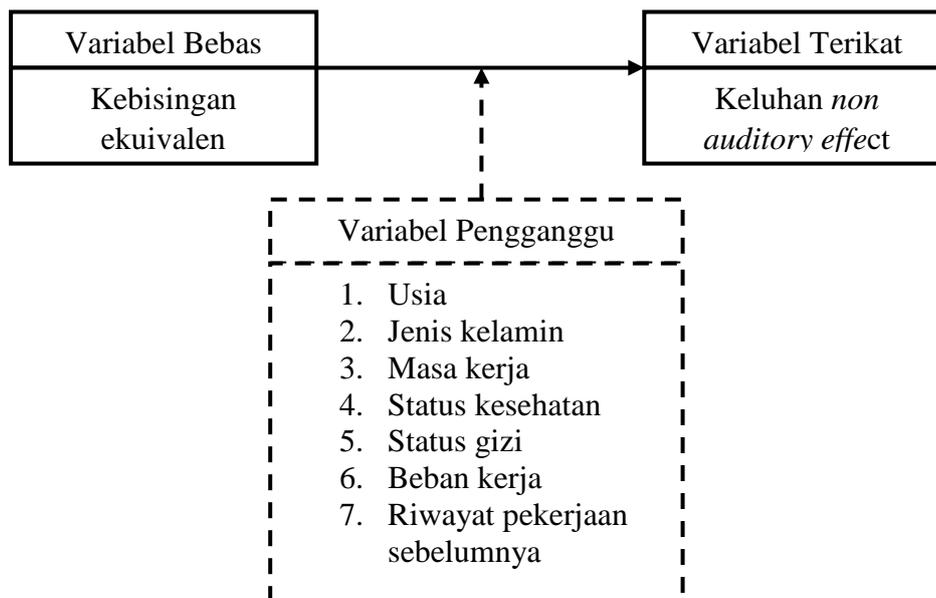
b. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keluhan *non auditory effect*.

c. Variabel pengganggu (*confounding*)

Variabel pengganggu (*confounding*) merupakan variabel yang mengganggu terhadap pengaruh atau hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* (Notoatmodjo, 2012). Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, status kesehatan, status gizi, beban kerja, riwayat pekerjaan sebelumnya

## 2. Hubungan antar variabel



Gambar 2. Hubungan antar variabel

Berdasarkan gambar 2 hubungan antar variabel, pada penelitian ini variabel pengganggu yang dapat diukur oleh peneliti dilakukan analisis menggunakan uji statistik *Chi-square* untuk mengetahui apakah ada variabel lain yang dapat mengganggu hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. Definisi operasional variabel

Tabel 2  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4	5
1.	Kebisingan ekuivalen	Hasil perhitungan dari kebisingan di tempat kerja pengrajin gamelan yang telah diukur pada setiap tempat kerja dan jenis pekerjaan yang berbeda. SNI 7231:2009 digunakan sebagai acuan perhitungan	Pengukuran menggunakan alat <i>Sound Level Meter</i> (SLM) dan observasi, dilakukan pengukuran di beberapa titik yang telah ditentukan	Nominal Tidak memenuhi persyaratan = >85 dB(A), Memenuhi persyaratan = ≤85 dB(A)
2.	Keluhan gangguan komunikasi	Keluhan yang dirasakan oleh pengrajin gamelan saat berkomunikasi di tempat kerja akibat kebisingan	Wawancara dengan kuesioner	Nominal Kategori : a. Tidak (tidak ada keluhan), (8 – 16) b. Ya (ada keluhan), (17 – 24)

1	2	3	4	5	
3.	Keluhan gangguan fisiologis	Keluhan diakibatkan bising yang dapat mempengaruhi keadaan fisiologis pengrajin gamelan	yang oleh dapat fisiologis	Wawancara dengan kuesioner	Nominal Kategori : a. Tidak (tidak ada keluhan), (8 – 16) b. Ya (ada keluhan), (17 – 24)
4.	Keluhan gangguan psikologis	Keluhan gangguan non indera pendengaran ( <i>non auditory effect</i> ) akibat kebisingan yang menyebabkan gangguan psikologis pengrajin gamelan	atau ( <i>non auditory effect</i> ) akibat kebisingan yang menyebabkan gangguan psikologis pengrajin gamelan	Wawancara dengan kuesioner	Nominal Kategori : a. Tidak (tidak ada keluhan), (8 – 16) b. Ya (ada keluhan), (17 – 24)
5	Keluhan <i>non auditory effect</i>	Keluhan gangguan non indera pendengaran ( <i>non auditory effect</i> ) akibat kebisingan yang dirasakan pengrajin di tempat kerja seperti gangguan komunikasi, fisiologis, dan psikologis	atau ( <i>non auditory effect</i> ) akibat kebisingan yang dirasakan pengrajin di tempat kerja seperti gangguan komunikasi, dan psikologis	Wawancara dengan kuesioner	Ordinal Kategori : a. Keluhan ringan, (24-40) b. Keluhan sedang, (41-57) c. Keluhan berat, (58-72)

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara kebisingan ekuivalen dengan keluhan *non auditory effect* pada pengrajin gamelan di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.